

## PENERAPAN DAN DAMPAK E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI MAN 2 TABIR, MERANGIN JAMBI

Nuraini Elfa<sup>1</sup>, Ali Musa Lubis<sup>2</sup>  
Email: [nurainielfa@gmail.com](mailto:nurainielfa@gmail.com)

### Abstrak

*Media pembelajaran mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya pada pendidikan di MAN 2 Merangin, guru tidak optimal menggunakan media pembelajaran e-learning namun menggunakan berbagai macam metode salah satunya metode ceramah yang sangat monoton saat pembelajaran, alhasil dapat membuat siswa kesulitan dalam berinteraksi. E-learning sebagai media pembelajaran ini menjadi salah satunya aspek pembelajaran yang mengadopsi teknologi untuk dapat interaksi antara guru dan murid. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan dan dampak penerapan elearning sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 2 Tabir Merangin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan Purposive Sampling, dengan informan kepala Madrasah, Guru PAI, warkil Kurikulum dan siswa. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman yaitu, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan e-learning ini sebagai media pembelajaran dengan menggunakan tiga tahapan perencanaan pembelajaran pembuatan RPP sebelum diimplementasikannya, kemudian pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi dan menampilkan powerpoint guna untuk pesertadidik tidak membawa media pembelajaran. Dan terakhir evaluasi pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan memberikan tugas dan ulangan harian. Adapun dampak positif dari penerapan e-learning ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan efisien serta mendorong siswa belajar secara mandiri. Sedangkan dampak negatif penerapan elearning kurangnya interaksi antara guru dan siswa, tidak dapat motivasi langsung dari guru serta kesulitan belajar saat menggunakan e-learning karena keterbatasan internet yang kurang stabil.*

**Kata Kunci:** Penerapan, E-learning, Pembelajaran PAI

<sup>1</sup> Universitas Dharmas Indonesia

<sup>2</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat menarik untuk dibicarakan dan senantiasa menempati posisi yang penting dalam proses umat manusia, berbicara tentang pendidikan orang tidak akan sanggup menjauhkan diri dari tentang perilaku anak dan segala sesuatu yang dapat membentuk kepribadian. Proses pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana terdapat berbagai aspek yang cukup didalamnya dan saling berkaitan satu sama lain, keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain didik, pendidikan, tujuan, alat dan lingkungan.<sup>3</sup> Pendidikan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada kedewasaan dan berbagai aspek baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran yang menekankan pada proses transfer ilmu belaka, melainkan lebih dari itu merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dalam segala aspek yang dicakupnya.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru yang menjadi subyek belajar. Seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang telah dicantumkan diatas. Salah satunya, seorang pendidik harus mampu memilih metode dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Dengan adanya metode dan media ini dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mendorong, merangsang, dan menarik minat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran Agama Islam merupakan sesuatu cara yang dicoba dengan cara dimana seorang mulai paham serta menguasai mengenai seluruh suatu yang berhubungan dengan agama hendak kehadiran Agama Islam alhasil menyakini terdapatnya Allah SWT. Selaku tuhan, terdapatnya malaikat selaku pelayan-pelayan Allah, Rasul Muhammad SAW selaku rasul barid Allah yang terakhir, Al- Qur' an selaku buku yang diturunkan Allah untk pemeluk orang, hari akhir zaman selaku akhir dari semua alam sarwa, serta suratan selaku ketetapan dari Allah SWT.<sup>5</sup>

Salah satu yang menjadi urgent untuk menjadi perhatian para pendidik adalah berkembangnya pengajaran maya, yaitu proses pembelajaran siswa menggunakan internet dengan metode *e-learning*. *E-learning* yaitu proses pembelajaran yang efektif yang diciptakan dengan cara mengembangkan konten yang disampaikan secara digital dengan menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.<sup>6</sup>

Metode yang digunakan mengajar lebih bervariasi, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru

---

<sup>3</sup> Ruskita Jennah, Media Pembelajaran, (Banjarmasin: Antasari Press. 2019) hal.23

<sup>4</sup> Alya Nur Aini. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2003) hal.109

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Robin Mason & Frank Rennie, Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2009)

tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati video, gambar, melakukan, dan mendemonstrasikan. Namun, hal ini terkadang tidak disadari guru ataupun peserta didik, guru hanya sekedar memberikan metode ceramah pada saat mengajar, begitu pula dengan peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik hanya mendengar, menghafal, dan mengerjakan soal dari apa yang telah dihafalkan. Jarang sekali dari mereka yang berusaha untuk memahami dan mencari makna materi dari yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengkaji lebih dalam mengenai metode pembelajaran berbasis *e-learning*. *E-learning* salah satu metode pembelajaran yang digunakan di MAN 2 Merangin Jambi, akan tetapi banyak guru yang belum paham cara mengoperasikan komputer dan menggunakan metode yang berbasis *e-learning*. Media pengajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Alasan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut.<sup>7</sup>

Dalam riset ini peneliti hendak menelaah lebih dalam terkait penataran *e-learning*. *E-learning* salah satu media pembelajaran yang dipakai di MAN 2 Merangin Jambi, namun banyak guru yang belum mengerti metode mengoperasikan komputer serta memakai tata cara yang berplatform *e-learning*. MAN 2 Merangin Jambi masih penataran Konvensional. Penataran konvensional yang diartikan disini merupakan penataran yang mengantarkan materinya dijabarkan oleh guru dengan alat penataran yang standar, misalnya Powerpoint atau tanpa alat penataran pertanyaan (penguutusan) pada anak didik dengan modul yang terbatas. Mencermati perihal itu, mungkin sistem yang dipakai dalam penataran kurang pas alhasil mempengaruhi pada hasil berlatih anak didik. Aktivitas anak didik lebih dipusatkan bila memakai alat penataran *e-learning* sebab tahap penataran yang runtut sudah diserahkan alhasil adat berlatih yang dilahirkan bagi anak didik buat mandiri dengan impian sanggup tingkatkan kephahaman anak didik kepada modul pelajaran yang pada kesimpulannya sanggup searah dengan tingkatkan hasil berlatih anak didik itu.

MAN 2 Merangin Jambi menerapkan media pembelajaran *e-learning* sejak tahun 2020. Dalam penerapan berbasis internet banyak hal yang dilakukan oleh guru dapat menyesuaikan diri dalam era pembelajaran yang berbasis computer dan media internet. Salah satunya dengan cara mengikuti khursus berbasis computer atau mengadakan pelatihan computer serta memahami cara menerapkan media dan metode pembelajaran berbasis *elearning*.

Banyak sekali kemudahan yang didapat oleh guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran media *e-learning*, hampir semua guru mata pembelajaran menggunakan media *e-learning* di MAN 2 Merangin Jambi. Realitas menunjukkan bahwa perkembangan teknologi terutama dalam bidang teknologi terutama dalam bidang komunikasi dan informasi telah mempengaruhi dalam bidang kehidupan dalam pembelajaran. Dengan terdapatnya alat penataran *e-learning* ini, diharapkan hendak membuat cara penataran jadi lebih mendukung,

---

<sup>7</sup> Hasnida. "Media Pembelajaran Kreatif". Jakarta: PT. Luxina Metro Media. 2014. hal. 207

tingkatkan atensi anak didik, dan cara berlatih anak didik dalam penataran yang diharapkan bisa menciptakan hasil berlatih yang dicapainya.

Seiring dengan perkembangan zaman di era teknologi, peradaban ilmu juga mengalami perkembangan yang pesat sehingga menjadi perhatian bagi seluruh manusia. Tidak terkecuali bagi pemerintahan dan seluruh akademika sehingga hal ini juga perlu menjadi perhatian bagi para tenaga pendidik untuk lebih inovatif dalam menyampaikan ilmu kepada siswa-siswi. Diantaranya ialah dengan menggunakan media pembelajaran dengan berbasis teknologi yaitu *e-learning*, selain mempermudah guru juga mempermudah para siswa mendapatkan materi pembelajaran melalui gadget yang dimiliki tiap individunya.

Agar terjadinya Interaksi siswa dalam proses pembelajaran maka sebaiknya melibatkan semua siswa yang berada di dalam kelas, jangan hanya melibatkan satu atau beberapa orang saja, untuk itu peran guru sebagai pembimbing, pemimpin belajar dan fasilitator di kelas tersebut membuat suatu suasana belajar yang baik dan menyenangkan serta kemungkinan siswa mengembangkan potensinya menjadi lebih besar. Suasana belajar yang menyenangkan akan mengakibatkan siswa menjadi termotivasi dan aktif untuk belajar di kelas, dampaknya akan terjalin suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang menarik perhatian penulis serta dengan melihat proses pembelajaran yang ada di MAN 2 Merangin Jambi khususnya pada materi PAI yang dianggap kurang efektif, sehingga perlu adanya media pembelajaran tambahan *e-learning* guna menunjang proses pengajaran yang disimpan guru dikelas sehingga dapat diakses oleh siswa dengan mudah diluar sekolah atau dimana pun mereka berada.

Berdasarkan latar belakang yang tertera tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian penerapan dan dampak *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran untuk memahami materi yang diberikan oleh guru kepada murid di MAN 2 Tabir Merangin Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik korelasional deskriptif, penelitian ini berjenis penelitian lapangan dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi langsung lapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung lapangan dengan mengamati, mewawancarai, mendokumentasi objek yang diteliti.<sup>8</sup>

Dalam suatu penelitian dituntut adanya suatu metode yang benar-benar sesuai dengan jenis, situasi, dan kemampuan mengungkapkan data yang dipergunakan untuk memberikan arah analisis yang dilakukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenatentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secaraholistic, dan dengan caradeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti kualitatif sangat fleksibel digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti lebih mudah untuk mendeskripsikan alur

---

<sup>8</sup> M.A Prof.Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi], 32nd ed (Bandung, Remaja Rosdakarya,2014)

penelitian yang berpacu pada masalah penelitian dengan sangat terbuka. Dan peneliti dapat menyajikan data dengan cara-cara tertentu sehingga menjadi informasi yang menarik tanpa mengurangi substansi dan merubah informasi yang di dapat. Namun, penelitian kualitatif juga membutuhkan keterampilan untuk menyederhanakan dan mengelolah data tanpa mengurangi atau merusak kompleksitas data.

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Studi kasus ialah suatu kajian yang rinci mengenai latar, subjek, dokumen atau peristiwa tertentu yang terjadi. Adapun pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengambil siswa MAN 2 Merangin Jambi dan guru MAN 2 Merangin. Sebagai alasan pemilihan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *e-learning* Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Merangin.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Madrasah

Pertama kali didirikannya di Madrasah Nurul Ikhsan sebelah KAU Tabir, satu atab dengan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhsan, pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhsan menjadi Madrasah Negeri Rantau Panjang. Kemudian pada dasar pemikiran Para Majelis Guru MTsN Rantau Panjang makin lama makin banyak dan belum adanya Madrasah Aliyah di kecamatan Tabir maka didirikan Madrasah Aliyah. Pada tahun 1989 diusulkanlah Madrasah Aliyah Sayyid Mustafad dan pada tanggal 29 Mei 1990 dikeluarkan izin pendirian Madrasah Aliyah dengan Nomor : 421.3/390/KesKa/1990 Tanggal 29 Mei 1990. Kemudian operasi Madrasah itu dengan baik, kemudian pada tanggal 01 Juni 1992 keluar piagam Madrasah TERDAFTAR dengan Nomor : KEP/0/69/77/pasal 2 ayat (3) Nomor : 14/05/E.5/PD/1992. Kemudian pada tahun 2001 mulai mengusulkan penegerian, terwujud negeri pada tahun 2009.

MAN 2 Merangin adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MA di Kelurahan Pasar Rantau Panjang, Tabir Merangin Jambi. dalam menjalankan kegiatannya, MAN 2 Merangin berada di bawah naungan kementerian agama. Keberadaan Madrasah yang jauh dari kota tidak menyurutkan semangat seluruh komponen Madrasah dan masyarakat disekitarnya untuk terus berbenah menuju perubahan positif. Inilah yang membuat MAN 2 Merangin dapat berprestasi baik di wilayah Merangin sendiri, bahkan provinsi Jambi. MAN 2 Merangin memiliki visi dan misi yaitu :

a. Visi:

Terwujudnya MAN 2 Merangin Jambi sebagai pusat Pendidikan yang mampu menyiapkan siswa berprestasi, berakhlakul karimah, berilmu serta berwawasan imtaq dan ipteq.

b. Misi:

1. Menyiapkan generasi yang memiliki imtaq dan ipteq
2. Meningkatkan kesadaran anak didik sebagai makhluk relegius
3. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Allah SWT

4. Meningkatkan peran serta Masyarakat dalam menyelenggarakan
5. Pendidikan dan pengajaran

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi.**

*E-learning* merupakan suatu jenis sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kesiswa dengan media internet, atau media jaringan komputer lain. *E-learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai tools yang dapat tersedia kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. *E-learning* jugamemberikan harapan bagi sebagai alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di indonesia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, atau kegiatan pembelajaran didalam kelas selamaini di gunakan.

*E-learning* di beberapa sekolah pada umumnya berorientasi pada bentuk html (hypertext markup language) dan blog seperti wordpress yang belum mempunyai sistem pengelolaan pembelajaran. *E-learning* dimanfaatkan secara online dengan pengelolaan sistem pembelajaran dapat memanfaatkan LMS (Learning Management System). LMS adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online dan materi-materi pelatihan. LMS dibentuk untuk membantu pengelola pembelajaran dalam melaksanakan perannya sebagai pendukung pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* menggunakan LMS diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar. Guru juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran secara terarah, sehingga dapat memudahkan dalam pengelolaanya.<sup>9</sup>

Pada era globalisasi ini, terdapat cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran. Dimulai dari media sederhana hingga media yang kompleks dan memiliki teknologi yang tinggi. Semakin bervariasi media yang digunakan maka akan menjadi lebih baik tujuan yang akan berhasil di capai. Dengan menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa bukan hanya sekedar menyimak pembelajaran yang di berikan oleh guru, namun peserta didik juga aktif mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. Materi pembelajaran dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga menjadi lebih menarik.

Dalam proses *e-learning* setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model *e-learning* di sekolah, keempat komponen itu ialah (1) Peserta didik dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. (2) Pendidik mampu mengembangkan

---

<sup>9</sup> Muhammad Hasan "Media Pembelajaran" Tahta Media Grup, 2021. Hal. 27

pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. (3) Tersedianya infrastruktur yang memadai (4) adanya administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.<sup>10</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui *e-learning* dapat diterapkan dengan baik apabila beberapa komponen pembentuknya terpenuhi, yaitu jaringan komputer, dan multimedia, dan alat teleconference. Aplikasi serta sistem dalam *e-learning* berupa perangkat lunak yang digunakan dalam menjalankan virtualisasi pembelajaran secara konvensional, yang berupa manajemen kelas, forum diskusi, pembuatan bahan ajar, penilaian serta ujian online.

## 2. Dampak Penerapan E-learning Sebagai Media Pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi

Berdasarkan hasil wawancara bahwa MAN 2 Merangin Jambi memiliki beberapa dampak dalam penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin sebagai berikut:

### a. Dampak positif

#### 1) Belajar dengan Mudah dan Efisien

Bagi peserta didik belajar merupakan hal yang penting, tetapi jika peserta didik tidak belajar secara efektif akan mengalami kesulitan dalam menerima suatu pelajaran di sekolah, kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya dengan cara memahami bagaimana cara belajar yang efektif. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat, bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Perkembangan teknologi dapat mengubah pola pikir, cara kerja serta cara hidup manusia. Pendidikan pun tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Fakta tersebut memberikan identifikasi mengenai kemajuan di bidang

---

<sup>10</sup> Rijki Ramdani, Munawar Rahmat, Agus Fakhuddin, "Media Pembelajaran E-learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan Upi Bandung" 2016. Hal 50

teknologi. Maka dari itu, menurut hasil penelitian pada bidang pendidikan ditemukan sebuah cara baru untuk memajukan sistem pendidikan, yakni dengan memperkenalkan sebuah sistem pembelajaran yang efektif serta efisien pada pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media elektronik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pengaplikasian *elearning* berbasis moodle merupakan salah satu kebijakan sekolah dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan mudah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tentang cara belajar efektif yang dilakukan oleh siswa sudah baik

2) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar

Salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting sebab keaktifan siswa menjadikan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan akan tercapai. Mulyasa berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Belajar yang bermakna terjadi bila siswa atau anak didik berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Dari aktivitas yang timbul dari siswa, maka akan terbentuk pengetahuan dan ketrampilan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.<sup>11</sup>

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Oleh sebab itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, sehingga mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka

---

<sup>11</sup> Ahmadi, A. "Evaluasi Pelaksanaan E-Learning pada Proses Pembelajaran Sistem Kelistrikan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih," Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2016. hal.23

seorang guru perlu berupaya untuk membangkitkan keaktifan mereka.

Keaktifan siswa di MAN 2 Merangin Jambi pada mata pelajaran PAI sampai saat ini masih kurang. Dengan kata lain siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih kurang konsentrasi, banyak siswa yang mengantuk, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada pula yang asik mengotak atik handphone. Ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, masih sedikit siswa yang mau menjawab. Siswa juga kurang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Banyak siswa yang tidak mencatat hal-hal penting yang guru sampaikan baik secara lisan maupun tulisan di papan tulis. Selain itu, penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh positif kepada siswa cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, berfikir kritis, mandiri beragumen dengan adanya diskusi di kelas. Selain itu terbentuknya peningkatan bahasa pada siswa karena dilatihnya dengan presentasi mandiri atau diskusi secara rutin, pencarian informasi melalui internet dapat membuka wawasan siswa dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi positif berupa manajemen waktu terhadap siswa.

Dengan memanfaatkan fasilitas yang terdapat di moodle, guru dapat membuat inovasi yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### 3) Mendorong siswa belajar secara mandiri

Pembelajaran via daring menjadikan anak mampu belajar dimanapun dan kapanpun. Begitu juga dengan sumber pembelajaran bisa diakses secara luas melalui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik. Materi ajar bisa dibaca berulang-ulang karena kebanyakan guru memberikan foto modul atau rekaman penjelasan. Salah satu dampak positif dari daring adalah mengembalikan peran pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Bahwasannya bentuk keberhasilan utama pembelajaran PAI bergantung dengan baiknya pendidikan orang tua terhadap anak di rumah. Dengan kebijakan belajar di rumah maka hal ini mampu mengembalikan sinergi antara orang tua dan anak, guru dan orang tua dalam mendidik generasi yang belakangan mulai ditinggalkan.

Terdapat penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran berdampak positif seperti pada cara berpikir siswa, membangun pemahaman menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan

materi mudah dipahami oleh siswa, siswa juga mudah melakukan pembelajaran dengan mudah dan efisien, siswa juga dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan media pembelajaran menjadi salah satu inovasi baru dikalangan siswa yang sebelumnya hanyamenggunakan pembelajaran tatap muka di kelas yang di pilih oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media pembelajaran berbasis online merupakan pembelajaran yang dapat diikuti oleh seluruh siswa, guru memberikan arahan kepada siswa melalui aplikasi *Moodle* memberi informasi kepadasiswa materi yang akan diajarkan.

Dalam situasi pembelajaran jarak jauh seperti sekarang dengan menggunakan *e-learning* sulit bagi guru untuk terus-menerus memonitor bagaimana siswa belajar di kelas maupun di rumah. maka, semangat dari diri siswa sendiri aman menentukan keberhasilan belajarnya. Pembelajaran jarak jauh dapat mendorong siswa belajar secara lebih mandiri dimanapun ia berada. Tanpa pengawasan terus menerus dari guru, sehingga siswa memiliki kemandirian untuk melakukan kegiatan bermanfaat seperti membaca, berlatih, mengulang kembali materi yang diberikan.

Dalam penerapan *e-learning* di sekolah ini ada beberapa dampak positif saat proses pembelajaran yang dimanamediapembelajaran ini menjadi salah satu inovasi baru dikalangan siswa, dapat membuat siswa mudah memahami materi, siswajugadapat lebih aktif dan efisien saat belajar, dampak positif dalam mediapembelajaran ini membuat siswa cara berfikir kritis dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, mandiri beragumen yang ditujukan dengan adanyadiskusi di kelas. secara umum guru PAI MAN 2 Merangin menerapkan *elearning* untuk proses pembelajaran dengan baik ketika media pembelajaran diterapkan oleh guru.

Penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI peneliti mengaitkan bahawamediapembelajaran di MAN 2 memenuhi 4 aspek sumber belajar seperti bahan, Alat, teknik dan lingkungan. Media pembelajaran terdiri dari aspek (1) bahan (*materials*), dalam penerapannya *e-learning* telah terpenuhi yang berupa software yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mencari refrensi belajar dan sumber belajar lainnya. kemudian (2) Alat (*device*) dalam penerapan berbasis internet MAN 2 Merangin menyediakan hardware berupa komputer, laptop atau sebagai alat untuk proses pembelajaran PAI sebagai informasi yang dapat dikaitkan

dengan materi pembelajaran, (3) Teknik, dalam penerapan menggunakan teknik yang biasanya sekolah MAN 2 Merangin melakukan dengan metode pembelajaran yang diterapkang baik berupadiskusi, pembagian tugas kelompok maupun tugas individu, dan presentasi mandiri, namun tidak semua guru memakai teknik diskusi melainkan ceramah dan tanya jawab, (4) Lingkungan (*setting*), lokasi siswa saat pembelajaran yang diterapkan ketika media pembelajaran berbasis *e-learning* di terapkan baik di dalam kelas kelas maupun luar kelas.

b. Dampak Negatif

Pembelajaran viadaring yang dilakukan oleh guru saat ini hanyasebatas padaaktivitas transfer knowledge. Siswakurang memiliki pemahaman yang mendalam, merosot taraf berpikir dan tidak mempunya guru dalam melihat sejauh mana materi ajar dapat mempengaruhi tingkah laku menjadi tantangan baru bagi paraguru. Pentingnya pembelajaran PAI secara tatap muka adalah Karena jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, peserta didik menerima materi dan melakukan proses berpikir yang berdampak pada padapengamalan walau tidak permanen. Setidaknya jika merasa masih berada dilingkungan sekolah guru masih memiliki wewenang untuk mengontrol sholat mereka, pakaian mereka, akhlak mereka dan lainnya.

1) Kurang interaksi antara guru dan siswa

Pada penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI di MAN 2 Merangin jambi memiliki dampak negatif saat proses pembelajaran berbasis *e-learning*, seperti siswa tidak dapat menguasai pembelajaran yang tersedia, tidak mendapatkan motivasi langsung dari guru, siswa juga menjadi malas belajar karena tidak ada pengawasan terhadap siswa, hal ini dapat menyebabkan prestasi hasil belajar siswa menurun karena menggunakan pembelajaran berbasis internet. Disamping itu penerapan *e-learning* juga berdampak negatif diantaranya perilaku belajar peserta didik menjadi malas membuka buku pegangan fisik yang telah dimiliki saat itu, terganggu dengan iklan yang muncul dalam mengakses internet dan sumber referensi yang digunakan siswa bisa jadi salah karena tidak semua informasi yang beredar benar. dengan begitu guru dan orangtua/wali siswa perlu melakukan *controlling* kepada siswa agar siswa tidak terpengaruh dengan dampak negatif dan kecanduan internet.

Saat penerapan *e-learning* di sekolah ada beberapa dampak negatif yang membuat siswa jadi malas belajar dengan menggunakan buku paket, menyalah gunakan internet saat proses pembelajaran, siswa juga tidak dapat motivasi dari guru langsung, dapat menyebabkan

prestasi belajar siswa menurun karena proses pembelajaran berbasis internet, kemudian tidak memiliki wawasan yang luas karena terpengaruhnya iklan yang muncul di handfhone, makadari ini guru dan orangtua/wali memerlukan controlling kepadasiswa saat belajar di sekolah maupun di rumah agar tidak terpengaruh dengan dampak negatif dan kecanduan internet, guru jugakurang bersosialisasi dengan siswa, dan siswakesulitan dalam memahami sistem yang ada di dalam mediaelearning.

2) Tidak dapat motivasi langsung dari guru

Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi lemah dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya, motivasi yang telah guru berikan pasti akan mengenai dalam hati para siswa. Bahkan, fakta menyebutkan bahwa guru yang lebih sering memberikan motivasi, lebih disukai oleh siswanya. Dengan adanya interaksi yang baik sehinggadapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran agar bisa berjalan sebagaimana mestinya. Pendidikan padadasarnya adalah usahasadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Salah satunya dengan memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan motivasi berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Padatahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan dayapenggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang akan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehinggatujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Bahwamotivasi dapat jugadikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwapada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanyapadasuatu kedewasaan atau taraf kematangan

tertentu. Oleh karena itu guru harus dapat memotivasi siswanya dalam pembelajaran agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran Sosiologi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa tentang ajaran Agama Islam dan sejarahnya. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat

3) tidak memahami materi yang disampaikan

Dampak negatif di MAN 2 Merangin dalam proses pembelajaran PAI mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran dengan sistem yang di dalamnya menggunakan *e-learning*, selain itu, dampak negatif adalah perilaku belajar siswa yang merasa malas membuka sumber dari buku paket, baik buku pegangan fisik maupun ebook, terutama jika pembelajaran hanya dilakukan dengan memberi soal atau quiz, siswa lebih memilih untuk mencari jawaban yang langsung dari internet mengenai soal tersebut. Guru dan orangtua/wali lebih mengawasi dalam mengontrol kegiatan siswa saat proses belajar di kelas maupun di luar kelas agar dapat melihat kegiatan siswa terlebih ilan yang muncul yang tidak semuanya baik maka mewajibkan guru mengawasinya. Dampak negatif lainnya di MAN 2 merangin ini membuat peserta didik bisa frustrasi jika tidak semua bisa mengakses *elearning* dengan maksimal, karena itu bisa berpengaruh terhadap nilai akhir mereka nantinya.

Kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi akan terus-menerus mengganggu siswa dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Hal ini, dapat mengakibatkan kekurangan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa harus dianalisis agar tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin Jambi, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

Penerapan *e-learning* di MAN 2 Merangin menggunakan proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimana perencanaan pembelajaran di MAN 2 Merangin guru menyiapkan RPP dan menyiapkan materi, dan mencari materi yang akan dikirimkan ke dalam aplikasi *moodle*, dan *E-ujian*. Adapun pelaksanaan pembelajarannya guru mengirim materi di *moodle*, *link* atau artikel dan meminta siswa untuk membacanya dan memahami materi yang diajarkan. Adapun evaluasi pembelajaran guru memberi tugas dan mengadakan ulangan harian.

Dampak penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Merangin adalah belajar dengan mudah dan efisien, siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar, dan mendorong siswa belajar secara mandiri, siswa dapat berpikir kritis memecahkan masalah dengan adanya diskusi di kelas. Selain itu dampak negatifnya siswa juga tidak mendapatkan motivasi langsung dari pendidik, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, pada saat proses pembelajaran siswa merasakan kesulitan dalam menggunakan *e-learning* karena tidak semua handphone peserta didik memiliki internet yang stabil

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2020. "Evaluasi Pelaksanaan E-Learning pada Proses Pembelajaran Sistem Kelistrikan. Jakarta: Logos
- Alya Nur Aini. 2003. "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Hasnida. 2014. "Media Pembelajaran Kreatif". Jakarta: PT. Luxina Metro Media.
- M.A Prof. Lexy J. Meleong. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi], 32nd ed". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Hasan 2021. "Media Pembelajaran". Jakarta: Tahta Media Grup
- Rijki Ramdani, Munawar Rahmat, Agus Fakhuddin, 2016. "Media Pembelajaran E-learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan Upi Bandung". Jakarta: Logos
- Robin Mason & Frank Rennie, 2009. "Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet". Yogyakarta: Pustaka Baca
- Ruskita Jennah, 2019. "Media Pembelajaran". Banjarmasin: Antasari Press.